



Analisis Korelasi Product Moment Dalam Menentukan Hubungan Kedisiplinan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tandun

Rahmi Maldini Efendi^{1*}, Risnawati², M. Fikri Hamdani³

^{1,2,3} Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Abstract

Received: 27 November 2025
Revised: 12 Desember 2025
Accepted: 24 Desember 2025

This study aims to determine the relationship between the teaching discipline of Islamic Religious Education teachers with student learning discipline at State Junior High School 2 Tandun. This research is a type of correlation research with a quantitative approach. The population in this study was 237 people and a sample of 20% with a total of 47 people. Sample withdrawal using proposed stratified random sampling technique, which is stratified or tiered in a balanced manner. Data collection using lift, documentation, and observation. Data analysis technique using product moment correlation test. Based on the results of data analysis, it is known that there is a significant and positive relationship between the discipline of teaching Islamic Religious Education teachers with student learning discipline at State Junior High School 2 Tandun, obtained the value of $r_{hitung} > r_{tabel}$ which is $0.552 > 0.288$, with a significant level smaller than α (5%) which is $0.000 < 0.05$.

Keywords: *Teaching Discipline, Learning Discipline, Islamic Religious Education.*

(*) Corresponding Author: 22490125251@students.uin-suska.ac.id

How to Cite: Efendi, R., Risnawati, R., & Hamdani, M. (2025). Product Moment Correlation Analysis in Determining the Relationship between the Discipline of Teaching Islamic Religious Education Teachers with Student Learning Discipline at State Junior High School 2 Tandun. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(12.D), 173-182. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12242>.

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, guru memegang posisi yang sangat strategis sebagai komponen utama yang menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Guru merupakan ujung tombak pelaksana pendidikan karena berhadapan langsung dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Peran guru tidak hanya sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, pembentuk karakter, serta teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu, kualitas dan integritas guru sangat mempengaruhi mutu pendidikan secara keseluruhan. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan tidak semata-mata ditentukan oleh kelengkapan kurikulum maupun kecanggihan sarana prasarana yang dimiliki, melainkan sangat ditentukan oleh kinerja dan profesionalitas guru dalam menjalankan tugasnya. Kurikulum yang ideal dan fasilitas yang lengkap tidak akan memberikan dampak yang maksimal jika tidak diimbangi dengan kemampuan dan tanggung jawab guru dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif. Dengan demikian, keberadaan guru yang profesional menjadi suatu keharusan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional (Hamalik, 2003).

Dalam perspektif Islam, guru menempati posisi yang mulia dan terhormat. Menurut Imam Al-Ghazali, tugas utama guru adalah menyempurnakan, membersihkan, serta membimbing hati peserta didik menuju kedekatan dengan Allah (Umar, 2018). Guru tidak hanya menjadi sumber ilmu, tetapi juga menjadi sosok yang diteladani, digugu dan ditiru oleh murid-muridnya, terutama dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Hal ini menjadi sangat penting bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI), yang tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi agama, tetapi juga harus mencerminkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan pribadi maupun profesionalnya. Guru Pendidikan Agama Islam seharusnya mampu menjadi cermin dari akhlak mulia dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam konteks ini, kedisiplinan menjadi salah satu indikator penting dari profesionalisme guru. Guru yang disiplin akan menunjukkan tanggung jawab yang tinggi terhadap tugasnya, menaati peraturan yang berlaku, serta menjadi contoh nyata bagi peserta didik. Untuk membiasakan hal tersebut, maka guru haruslah memulainya dengan menaati hal-hal yang kecil dan sederhana terlebih dahulu, kemudian baru hal-hal yang besar dan kompleks.

Menurut Oteng Sutrisno sebagaimana yang dikutip oleh Risna Srinawati dan Fatoni Achmad, kedisiplinan guru adalah suatu kondisi tertib dan teratur dalam menjalankan tugas yang dilakukan secara sadar, tanpa adanya pelanggaran-pelanggaran yang dapat berdampak negatif terhadap individu maupun lingkungan sekolah (Srinawati & Achmad, 2020). Kedisiplinan ini perlu tertanam kuat dalam diri setiap guru, karena akan sangat menentukan efektivitas kegiatan belajar mengajar di sekolah. Seorang guru yang memiliki sikap disiplin tinggi akan cenderung melahirkan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong siswa untuk mengikuti jejak kedisiplinannya.

Kedisiplinan mengajar merupakan salah satu indikator utama dalam membentuk budaya belajar yang positif di sekolah. Guru yang disiplin dalam mengajar akan menciptakan suasana kelas yang tertib, terarah, dan berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun ciri-ciri dari kedisiplinan mengajar antara lain adalah kehadiran tepat waktu, tidak meninggalkan kelas sebelum jam pelajaran berakhir, serta melakukan absensi terhadap siswa secara konsisten (Isjoni, 2008). Keteladanan ini secara tidak langsung akan mempengaruhi sikap dan perilaku siswa dalam belajar. Sebaliknya, siswa akan mengalami kesulitan dalam membentuk sikap disiplin belajar apabila tidak mendapatkan contoh yang nyata dari guru mereka. Tanpa keteladanan dari guru, upaya penanaman disiplin pada diri siswa akan menjadi kurang efektif (Mudasir, 2011). Dalam hal ini, peran guru menjadi sangat sentral dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada siswa, baik melalui instruksi langsung maupun melalui perilaku sehari-hari yang dapat diamati dan ditiru oleh peserta didik.

Menurut E. Mulyasa, kedisiplinan belajar siswa adalah kondisi tertib dan teratur di mana siswa secara sadar menaati aturan-aturan yang berlaku dalam proses pembelajaran, baik aturan yang tertulis maupun tidak tertulis serta tanpa adanya unsur paksaan (Mulyasa, 2013). Idealnya, seorang siswa yang memiliki kedisiplinan belajar memiliki ciri-ciri yaitu: mengerjakan semua pekerjaan rumah yang diberikan guru, langsung masuk ke kelas setelah bel berbunyi, membawa peralatan pembelajaran yang diperlukan saat belajar, serta memperhatikan penjelasan guru ketika menerangkan pembelajaran (Tu'u, 2010). Dalam konteks

ini, guru sebagai agen perubahan harus mampu menanamkan nilai-nilai kedisiplinan tersebut dengan penuh tanggung jawab dan konsistensi.

Maka dengan demikian, kedisiplinan mengajar guru memiliki keterkaitan yang erat dengan kedisiplinan belajar siswa. Siswa akan memiliki motivasi yang tinggi dalam berdisiplin apabila mendapat contoh dari gurunya sendiri yang merupakan seorang pendidik (Supardi, 2013). Oleh karena itu, guru harus memiliki sikap disiplin dalam mendidik siswanya. Hal itu karena siswa akan mengikuti gurunya dan mencontoh apa yang dilakukan oleh guru tersebut. Seorang guru yang baik dan bertanggung jawab akan melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik pula sesuai dengan ketentuan sekolah, Dengan demikian, agar siswa belajar lebih maju dan termotivasi dalam belajarnya maka guru sebagai seorang pendidik haruslah disiplin. Penelitian-penelitian sebelumnya juga mendukung adanya korelasi antara kedisiplinan guru dan kedisiplinan siswa, yakni siswa yang menunjukkan disiplin tinggi dalam belajar juga dikarenakan gurunya memiliki disiplin yang tinggi dalam mengajar. Hal ini memperkuat hipotesis bahwa kedisiplinan siswa tidak berdiri sendiri, tetapi sangat berkaitan dengan keteladanan dari guru seperti sikap kedisiplinannya.

Namun, realitas di lapangan tidak selalu sesuai dengan harapan. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tandun, diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut telah menunjukkan sikap kedisiplinan mengajar yang baik. Hal ini dibuktikan dengan kedatangan guru tepat waktu, kehadiran di kelas sesuai jadwal, keterlibatan dalam berbagai kegiatan sekolah seperti pertemuan wali murid, serta konsistensi dalam mencatat kehadiran siswa. Meskipun demikian, perilaku belajar siswa di sekolah tersebut masih menunjukkan sejumlah permasalahan yang mencerminkan rendahnya tingkat kedisiplinan belajar. Beberapa indikasi tersebut antara lain: masih terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah, terlambat masuk kelas meskipun bel sudah berbunyi, tidak membawa perlengkapan belajar secara lengkap, kurang memperhatikan guru saat mengajar, dan bahkan membuat keributan saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hal tersebut, menarik untuk dianalisis lebih dalam mengenai hubungan antara kedisiplinan mengajar guru Pendidikan Agama Islam dengan kedisiplinan belajar siswa. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut? Pertanyaan ini menjadi landasan dalam merumuskan tujuan dan arah penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara Kedisiplinan mengajar guru pendidikan agama Islam dengan kedisiplinan belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tandun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi, yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel, yaitu kedisiplinan mengajar guru Pendidikan Agama Islam sebagai variabel independen dan kedisiplinan belajar siswa sebagai variabel dependen. Penelitian ini termasuk ke dalam kategori penelitian lapangan (field research), karena data yang diperlukan diperoleh langsung dari lokasi penelitian melalui interaksi dengan partisipan yang terlibat. Pendekatan korelasional digunakan untuk menganalisis hubungan atau keterkaitan antarvariabel secara statistik dengan

memanfaatkan teknik analisis korelasi Product Moment dari Pearson (Hartono, 2015). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan sejauh mana perubahan pada variabel kedisiplinan guru berkaitan dengan perubahan pada variabel kedisiplinan siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tandun. Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan teknik acak berstrata (Proportioned stratified random Sampling), yaitu suatu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan presentase dengan sistem perwakilan yang sama dan seimbang. Maka diperoleh sampel sebanyak 47 siswa dari total populasi 237 siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket (kuesioner) sebagai instrumen utama, yang disusun dalam bentuk skala Likert untuk mempermudah pengukuran persepsi dan sikap dari responden. Kuesioner ini mencakup butir-butir pernyataan yang berkaitan dengan indikator kedisiplinan mengajar guru dan indikator kedisiplinan belajar siswa. Selain angket, data juga didukung dengan dokumentasi dan observasi lapangan guna memperkuat temuan penelitian. Uji Hipotesis yang digunakan ialah uji korelasi product moment. Kemudian untuk melihat data berdistribusi normal dan linier maka 2 uji prasyarat yang digunakan yaitu uji normalitas, dan uji linieritas. Dalam memproses data, penulis menggunakan bantuan perangkat computer melalui program SPSS (Statistic Program Society Science) versi 20 for Windows.

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini mencakup tiga tahap. Pertama, pengolahan data mentah yang diperoleh dari hasil kuesioner, dengan cara memberi skor pada tiap item jawaban sesuai dengan bobot skala Likert. Kedua, data tersebut dianalisis menggunakan rumus korelasi product moment untuk melihat tingkat hubungan antara dua variabel. Terakhir, dilakukan interpretasi hasil analisis untuk menarik kesimpulan tentang ada tidaknya hubungan yang signifikan antara kedisiplinan mengajar guru dan kedisiplinan belajar siswa. Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang objektif dan terukur mengenai pengaruh kedisiplinan guru dalam mengajar terhadap sikap disiplin siswa dalam belajar, serta menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam pembentukan karakter disiplin di kalangan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian data ini diperoleh berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tandun yang beralamat di Jalan Bukit Suligi, Kecamatan Tandun, Kabupaten Rokan Hulu, Riau, yaitu dengan menggunakan angket yang disebar kepada 47 siswa. Berikut penjelasannya dari masing-masing variabel.

1. Data Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu angket pernyataan yang disebar. Untuk menentukan valid atau tidaknya sebuah angket, maka digunakanlah rumus korelasi *product moment* dengan membandingkan antara r_{hitung} dan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dinyatakan valid,

dan sebaliknya Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid (Darma, 2022). Hasil uji validitas kuesioner dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1
Uji Validitas Kedisiplinan Mengajar
Guru Pendidikan Agama Islam

No Item	r hitung	r tabel 5% (47)	Sig.	Keterangan
1	0,469	0,288	0,001	Valid
2	0,549	0,288	0,000	Valid
3	0,608	0,288	0,000	Valid
4	0,624	0,288	0,000	Valid
5	0,318	0,288	0,030	Valid
6	0,397	0,288	0,006	Valid
7	0,367	0,288	0,011	Valid
8	0,392	0,288	0,006	Valid
9	0,506	0,288	0,000	Valid
10	0,663	0,288	0,000	Valid
11	0,292	0,288	0,046	Valid
12	0,620	0,288	0,000	Valid
13	0,751	0,288	0,000	Valid
14	0,392	0,288	0,006	Valid
15	0,304	0,288	0,038	Valid

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa masing-masing item memiliki r hitung yang lebih besar dari r tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua item pada angket kedisiplinan mengajar adalah valid.

Tabel 1.2
Uji Validitas Kedisiplinan Belajar Siswa

No Item	r hitung	r tabel 5% (47)	Sig.	Keterangan
1	0,576	0,288	0,000	Valid
2	0,334	0,288	0,022	Valid
3	0,579	0,288	0,000	Valid
4	0,494	0,288	0,000	Valid
5	0,657	0,288	0,000	Valid
6	0,621	0,288	0,000	Valid
7	0,306	0,288	0,036	Valid
8	0,356	0,288	0,014	Valid
9	0,612	0,288	0,000	Valid
10	0,649	0,288	0,000	Valid
11	0,578	0,288	0,000	Valid
12	0,494	0,288	0,000	Valid
13	0,595	0,288	0,000	Valid

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa masing-masing item memiliki r hitung yang lebih besar dari r tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$), maka dengan demikian dapat dinyatakan bahwa semua item pada angket kedisiplinan belajar adalah valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrument pengumpulan data dapat memberikan hasil yang konsisten apabila diukur kembali dalam kondisi yang sama (Sugiyono, 2017). Uji reliabilitas dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha (α) $>$ 0, 60. Tetapi sebaliknya, bila Cronbach Alpha (α) $<$ 0, 60 maka dianggap rendah. Untuk mengetahui tingkat derajat interpretasi reliabilitas yang lebih lengkapnya, dapat dilihat pada tabel berikut (Supriadi, 2015).

Tabel 1.3
Interpretasi Reliabilitas

Interval Koefisien Reliabilitas	Reliabilitas
0,000 – 0,199	Sangat tidak reliabel
0,200 – 0,399	Tidak reliabel
0,400 – 0,599	Cukup reliabel
0,600 – 0,799	Reliabel
0,800 – 1,000	Sangat reliabel

Setelah dilakukan uji reliabilitas, maka kedua variabel tersebut tergolong pada kategori reliabel, untuk lebih jelasnya silahkan perhatikan tabel di bawah ini:

Tabel 1.4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar	Ket.
Kedisiplinan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam	0,743	0, 60	Reliabel
Kedisiplinan Belajar Siswa	0,778	0, 60	Reliabel

Tabel 1.4 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut dinyatakan reliabel, dengan nilai 0,743 pada kedisiplinan mengajar guru Pendidikan Agama Islam yang menunjukkan lebih besar dari pada nilai standar reliabilitas yaitu 0,60. Sedangkan kedisiplinan belajar siswa juga menunjukkan nilai reliabilitas yang lebih besar dari pada standar reliabilitas, yakni sebesar 0,778.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data yang akan dianalisis (Ramadhani & Bina, 2021). Uji normalitas yang digunakan yaitu uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov dengan cara melihat hasil dari nilai signifikansi (*Asymp. Sig 2-tailed*) dengan ketentuan yaitu jika nilai signifikansi (*Asymp. Sig 2-tailed*) $>$ 0,05 maka data berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi (*Asymp. Sig 2-tailed*) $<$ 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

(Priytano, 2018). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 20.0 dan diperoleh hasil seperti pada tabel berikut.

Tabel 2.1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	5.87569070
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.117
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.801
Asymp. Sig. (2-tailed)		.542
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan tabel 2.1 diperoleh nilai signifikansi (*Asymp. Sig 2-tailed*) sebesar 0,542. Dikarenakan signifikansi lebih dari nilai 0,05 ($0,542 > 0,05$), maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan pada tahap uji prasyarat selanjutnya.

b. Uji Linieritas

Uji Linieritas bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel dependen dengan variable independent bersifat linier (garis lurus) dalam range variabel independent tertentu (Santoso, 2010). Pengujian linearitas dapat dilakukan menggunakan uji Anova dengan melihat nilai F pada angka *sig. Deviation From Linearity*. Kriteria pengambilan keputusannya yaitu jika nilai *sig.deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 ($f > 0,05$) maka data dapat dikatakan linear, dan jika nilai *sig.deviation from linearity* lebih kecil dari 0,05 ($f < 0,05$) maka data dapat dikatakan tidak linear (Ghozali, 2018). Setelah dilakukan uji linieritas, maka diperoleh hasil seperti pada tabel berikut.

Tabel 2.2
Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan Belajar * Kedisiplinan Mengajar	Between Groups	(Combined)	1264.018	21	60.191	1.474	.176
		Linearity	696.759	1	696.759	17.063	.000
		Deviation from Linearity	567.259	20	28.363	.695	.796
Within Groups			1020.833	25	40.833		
Total			2284.851	46			

Berdasarkan tabel 2.2 diperoleh nilai F (*deviation from linearity*) sebesar 0,695 dengan nilai *sig.deviation from linearity* 0,796 lebih besar dari nilai 0,05 ($0,796 > 0,05$). Sehingga dapat dinyatakan data yang diuji antara variabel X

(kedisiplinan mengajar) dengan variabel Y (kedisiplinan belajar) terdapat hubungan yang beelinear secara signifikan.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui data sesuai dengan hipotesis dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedisiplinan mengajar guru Pendidikan Agama dengan kedisiplinan belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tandun. Hipotesis yang diuji yaitu:

H_a : Terdapat hubungan kedisiplinan mengajar guru Pendidikan Agama Islam dengan kedisiplinan belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tandun.

H_0 : Tidak terdapat hubungan kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam dengan kedisiplinan belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tandun.

Dalam Uji hipotesis ini, penulis menggunakan analisis statistik korelasi Product Moment. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 2.3
Hasil Uji Koefisien Korelasi *Product Moment*

Correlations			
		Kedisiplinan Mengajar	Kedisiplinan Belajar
Kedisiplinan Mengajar	Pearson Correlation	1	.552**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	47	47
Kedisiplinan Belajar	Pearson Correlation	.552**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	47	47
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Tabel 2.3 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,552 > 0,288$ dan dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$. Maka dengan demikian, H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya bahwa terdapat hubungan kedisiplinan mengajar guru Pendidikan Agama Islam terhadap kedisiplinan belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tandun. Untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan anatara kedua variabel, maka langkah selanjutnya yaitu membandingkan nilai r dengan tabel interpretasi berikut.

Tabel 2.4
Interpretasi Koefisien Korelasi
Pearson Product Moment

Besarnya "r" <i>Pearson Product Moment</i>	Interpretasi
0,000 – 0,200	Korelasinya dianggap tidak ada
0,200 – 0,400	Korelasinya lemah atau rendah
0,400 – 0,700	Korelasinya sedang atau cukup
0,700 – 0,900	Korelasinya kuat atau tinggi

0,900 – 1,000	Korelasinya sangat kuat atau sangat tinggi
---------------	--

Berdasarkan kategori di atas, diketahui besaran nilai koefisien korelasi 0,552 berada pada interval 0,400 – 0,700, yang menunjukkan bahwa tingkat korelasi kedisiplinan mengajar guru Pendidikan Agama Islam dengan kedisiplinan belajar siswa tergolong sedang atau cukup.

Dengan demikian, maka penelitian ini sesuai dengan pendapat ahli yang menyatakan bahwasanya kedisiplinan mengajar guru memiliki hubungan dengan kedisiplinan belajar siswanya. Peranan guru amat menentukan dalam menegakkan disiplin di dalam kelas, karena guru merupakan panutan atau suri tauladan bagi para siswanya. Menurut Mudasir, tanpa adanya keteladanan dari guru, maka jangan diharapkan terwujudnya kedisiplinan dikalangan siswanya. Artinya semakin tinggi kedisiplinan mengajar guru Pendidikan Agama Islam maka semakin tinggi pula kedisiplinan belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tandun. Sebaliknya, semakin rendah kedisiplinan mengajar guru Pendidikan Agama Islam maka semakin rendah pula kedisiplinan belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tandun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kedisiplinan mengajar guru Pendidikan Agama Islam dengan kedisiplinan belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tandun. Hal ini dibuktikan dari perolehan angka koefisien korelasi r hitung sebesar 0,552 yang berarti lebih besar dari rtabel pada taraf signifikan 5% (0,288) atau dapat ditulis $0,552 > 0,288$, dengan tingkat korelasi sedang dan positif. Artinya semakin tinggi tingkat kedisiplinan mengajar guru Pendidikan Agama Islam, maka semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tandun.

DAFTAR PUSTAKA

- Darma, Budi. (2022). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*. Jakarta: Guepedia.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamid, Oemar. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono. (2015). *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Isjoni. (2008). *Pengembangan Profesionalisme Pendidik*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Mudasir. (2011). *Manajemen Kelas*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Mulyasa, E. (2013). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Priyatno, Duwi. (2018). *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum*. Yogyakarta: ANDI.
- Ramadhani, Rahmi & Bina, Nuraini Sri. (2021). *Statistika Penelitian Pendidikan: Analisis Pehitungan Matematis dan Aplikasi SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Santoso, Singgih. (2010). *Statistik Multivariat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

- Sri Bina, Nuraini & Ramadhani, Rahmi. (2021). *Statistika Penelitian Pendidikan: Analisis Pehitungan Matematis dan Aplikasi SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Srinawati, Risna & Achmad, Fatoni. (2020). Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Labakkang. *Momentum: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 9 (1).
- Supriadi, Gito. (2010). *Statistik Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2013). *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tu'u, Tulus. (2010). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Grasindo.
- Umar, Bukhari. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.